

TINGKAT KECEMASAN SUAMI DALAM MENGHADAPI ISTRI YANG MENJALANI SEKSIO SESARIA DI RUANG SIRIH RSUD Dr. RM DJOELHAM BINJAI

Piyanti Saurina Mahdalena Sagala¹ Cyntia²

¹Dosen Akper Kesdam I/BB Binjai (Keperawatan) 20722, Sumut, Indonesia

²Mahasiswa Akper Kesdam I/BB Binjai (Keperawatan) 20722, Sumut, Indonesia

e-mail:

piyantisagala1406@gmail.com Cyntia65@gmail.com

ABSTRAK

Kecemasan adalah respon emosi tanpa objek yang spesifik yang secara subjektif dialami dan di komunikasikan secara interpersonal yang merupakan kebingungan, kekhawatiran pada sesuatu yang akan terjadi dengan penyebab yang tidak jelas dan dihubungkan dengan perasaan tidak menentukan dan tidak berdaya. *Sectio caesaria* adalah suatu cara melahirkan janin dengan membuat sayatan pada dinding uterus melalui dinding depan perut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat Kecemasan Suami dalam Menghadapi Istri yang Menjalani Seksio Sesaria di Ruang Sirih RSUD Dr. RM. Djoelham Binjai. Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian *deskriptif kuantitatif*, dengan jumlah sampel 15 orang dengan teknik pengambilan sampel dengan cara “*total sampling*”. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di RSUD Dr. RM. Djoelham Binjai. Dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan ringan sebanyak 5 orang (33%), tingkat kecemasan sedang sebanyak 8 orang (53%), tingkat kecemasan berat sebanyak 2 orang (14%). Dan saran penelitian yang berjudul “tingkat kecemasan suami dalam menghadapi istri yang menjalani seksio sesaria di ruang sirih RSUD Dr. RM. Djoelham Binjai”. Ditujukan bagi suami, bagi tempat penelitian, bagi institusi pendidikan, dan bagi peneliti.

Kata Kunci : *Tingkat Kecemasan, Seksio Sesaria.*

ABSTRACT

Anxiety is an emotional response without a specific object that is subjectively experienced and communicated interpersonally, which is confusion, worry about something that will happen with unclear causes and is associated with feelings of indecision and helplessness. *Sectio caesaria* is a way of giving birth to a fetus by making an incision in the uterine wall through the front wall of the abdomen. The aim of this research is to determine the husband's level of anxiety when facing his wife undergoing a caesarean section in the betel room at Dr. RSUD. RM. Djoelham Binjai. This research design uses quantitative descriptive research methods, with a sample size of 15 people with a sampling technique using "total sampling". The location of this research was carried out at Dr. RM. Djoelham Binjai. And when the research was carried out in May 2023. The results showed that the level of mild anxiety was 5 people (33%), the level of moderate anxiety was 8 people (53%), the level of severe anxiety was 2 people (14%). And research suggestions entitled "husband's anxiety level in facing his wife undergoing cesarean section in the betel ward of Dr. Hospital. RM. Djoelham Binjai". Intended for husbands, for research sites, for educational institutions, and for researchers.

Keywords: Anxiety Level, Cesarean Sectio

PENDAHULUAN

Setiap wanita menginginkan persalinannya berjalan lancar dan dapat melahirkan bayi yang sempurna. Ada dua cara persalinan, yaitu persalinan lewat vagina, lebih dikenal dengan persalinan normal atau alami dan persalinan dengan operasi sesar atau seksio sesaria yaitu tindakan operasi untuk mengeluarkan bayi dengan melakukan insisi atau pemotongan pada kulit, otot perut, serta rahim ibu (Suririnah, 2008). Seksio sesaria umumnya dilakukan ketika proses persalinan normal melalui vagina tidak memungkinkan atau karena adanya indikasi medis maupun non medis. Tindakan medis hanya dilakukan jika ada masalah pada proses kelahiran yang bisa mengancam nyawa ibu dan janin (Judhita, 2009).

Di samping adanya indikasi medis, indikasi non medis juga dapat terjadi karena keadaan yang pernah atau baru akan terjadi dan sering menyebabkan wanita yang akan melahirkan merasa ketakutan, khawatir, dan cemas menjalaninya. Akibatnya, untuk menghilangkan itu semua mereka berpikir melahirkan dengan tindakan seksio sesaria. Namun, setiap orang mempunyai kemampuan adaptasi yang berbeda, dalam hal menghadapi operasi untuk melahirkan buah hati. Sebagian orang mungkin dapat cepat mempersiapkan mentalnya untuk menerima keputusan dokter. Namun, sebagian lagi mungkin sulit menerima keadaan itu. Untuk itu, dukungan suami sangat penting dalam mententramkan perasaan istri karena banyak wanita sampai menjelang detik-detik persalinan masih tidak bisa menerima keadaannya sehingga mengalami kecemasan (Kasdu, 2003).

Menurut Nolan (2010) pengalaman suami saat mendampingi istrinya hamil dan melahirkan anaknya, tidak berbeda dengan perasaan istrinya. Rasa cemas dan khawatir bercampur aduk dengan kegembiraan ketika dihadapkan pada situasi yang tidak menentu, artinya suami tidak tahu secara pasti kondisi saat-saat menjelang persalinan. Kondisi inilah yang memunculkan kecemasan pada suami. Beberapa hal yang dicemaskan dan ketidaksiapan suami dalam menunggu proses persalinan sang istri karena adanya ketakutan seperti apakah akan memperoleh pertolongan dan perawatan semestinya, apakah bayinya cacat, ataukah bayinya akan meninggal. Selain suami mencemaskan kondisi istrinya, masalah lain yang ikut dicemaskan oleh suami diantaranya masalah rumah tangga, keadaan sosial ekonomi.

Bagi seorang suami sekaligus calon ayah dari janin yang dikandung istri, perasaan harus diteguhkan senantiasa pada realitas bahwa sebentar lagi akan hadir seorang jabang bayi dalam bahtera rumah tangganya. Hal ini berarti akan menambah daftar tanggung jawab, mulai dari segi *financial* hingga tuntutan perilaku selayaknya seorang ayah yang baik. Hal itu tentu sudah menjadi sebuah kecemasan tersendiri (Kompas, 2011).

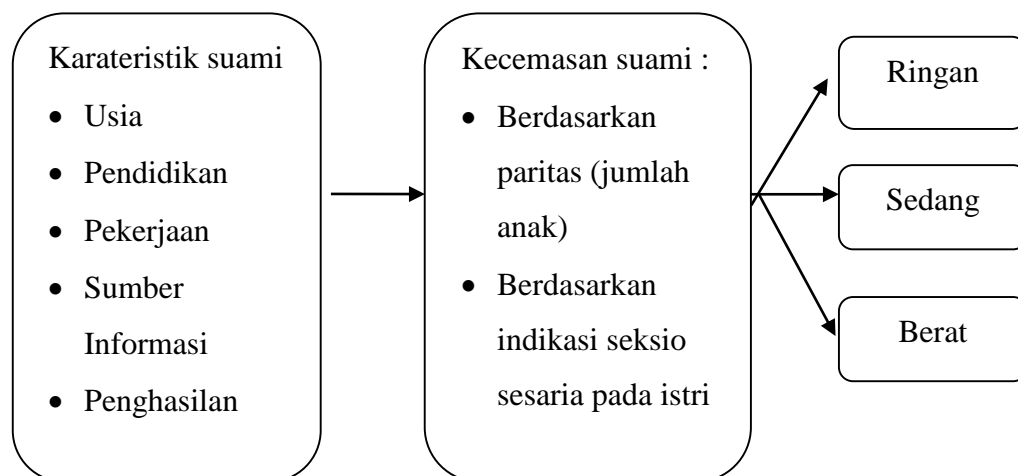
Menurut *World Health Organization* (WHO), standar rata-rata seksio sesaria disebuah negara adalah 5-15%. Di rumah sakit pemerintah rata-rata 11% , sementara di rumah sakit swasta bisa lebih dari 30% (Dewi P, 2007). Angka persalinan dengan seksio sesaria di Indonesia cukup tinggi menurut survei yang dilakukan oleh Prof. Dr. Gulardi dan dr. A. Basalamah, terhadap 64 rumah sakit di Jakarta pada tahun 1993. Hasilnya 17.665 kelahiran yang dikutip dari majalah Ayah Bunda No. 3/Februari 2001.. Tindakan operasi seksio sesaria di RSUD Dr. Pirngadi Medan periode Januari - Mei tahun 2010. Pada penelitian ini didapat mayoritas ibu bersalin

dengan tindakan operasi seksio sesaria sebanyak 19 kasus(63,3%), berdasarkan usia terbanyak pada usia 20-35 tahun 14 kasus (46,7%), paritas terbanyak dilakukan ibu dengan paritas primipara sebanyak 9 kasus (30%), indikasi terbanyak dilakukan operasi seksio sesaria oleh karena panggul sempit (CVD) 13 kasus (43,3%), riwayat obstetri dilakukan seksio sesaria terbanyak dengan riwayat panggul sempit (CVD) 12 kasus (40%), alat kontrasepsi yang pernah dipakai terbanyak dengan alat kontrasepsi suntik sebanyak 17 kasus (56,7%) (Irmayani, 2010). Sehingga menimbulkan kecemasan pada suami yang sedang menghadapi istri yang menjalani seksio sesaria.

METODE

Kerangka Konsep

Kerangka konsep dalam penelitian ini menjelaskan tentang *Tingkat Kecemasan Suami Dalam Menghadapi Istri Yang Menjalani Seksio Sesaria*, dimana tingkat kecemasan dibagi menjadi tiga kategori, yaitu ringan, sedang, dan berat. Berdasarkan teoritis pada tinjauan pustaka maka dapat digambarkan kerangka konsep penelitian sebagai berikut :



Skema 1. Kerangka Konsep

Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif kuantitatif*, desain ini digunakan untuk mengetahui tingkat kecemasan suami dalam menghadapi istri yang menjalani seksio sesaria di ruang Sirih RSUD Dr. RM. Djoelham Binjai.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Ruang Sirih RSUD Dr. RM. Djoelham Binjai. Tempat ini dipilih karena tempat ini dapat dijangkau, tersedianya sumber sampel yang diharapkan oleh peneliti, efisiensi waktu, biaya dan tenaga.

Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan April tahun 2023

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh suami yang istrinya menjalani seksio sesaria di Ruang Sirih RSUD Dr. RM. Djoelham Binjai pada bulan April 2023

Sampel

Pengambilan sampel menggunakan cara “ *total sampling* ” yaitu teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel (Setiadi, 2007).

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah seluruh suami yang istrinya menjalani seksio sesaria di Ruang Sirih RSUD Dr. RM. Djoelham Binjai pada bulan April 2023.

Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer, dengan membagikan kuisisioner sebagai alat ukur, kemudian kuisisioner dikumpulkan kembali oleh peneliti, setelah kuisisioner tersebut selesai diisi oleh responden. Penelitian ini dilakukan setelah mendapat rekomendasi dari Akper Kesdam I/BB Binjai dan surat izin dari RSUD Dr. RM. Djoelham Binjai.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk kuisisioner. Kuisisioner disusun dan dimodifikasi oleh peneliti dari tinjauan teoritis yang terdiri dari dua bagian Kuisisioner Data Demografi (KDD), dan Kuisisioner Kecemasan (KK).

Kuisisioner Data Demografi (KDD)

Kuisisioner Data Demografi digunakan untuk mengkaji data demografi responden yang meliputi usia, pendidikan, pekerjaan dan sumber informasi.

Kuisisioner Kecemasan (KK)

Kuisisioner pengetahuan disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan tinjauan teoritis dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang memberi gambaran tentang pengetahuan responden. Kuisisioner ini terdiri dari 15 butir pertanyaan menggunakan skala Likert dan pilihan jawaban yaitu: tidak pernah (skor 0), kadang (skor 1), sering (skor 2), terus menerus (skor 3). Total skor yang diperoleh: terendah 0 dan tertinggi 45, semakin tinggi skor semakin tinggi kecemasannya. Tingkat kecemasan responden akan di kategorikan berdasarkan rumus statistik :

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$

Dimana P merupakan panjang kelas dengan rentang yaitu 45 dan 3 kategori kelas untuk tingkat kecemasan yaitu kecemasan ringan, kecemasan sedang, dan kecemasan berat, maka didapatkan panjang kelas 15. Dengan menggunakan $P = 5$ dan nilai terendah = 0 sebagai batas bawah kelas interval pertama, maka tingkat pengetahuan responden dikategorikan atas interval berikut : 0-15 adalah kecemasan ringan, 16-30 adalah kecemasan sedang, dan 31-45 adalah kecemasan berat.

Pengolahan dan analisa data

Setelah semua terkumpul, maka penelitian melakukan analisa data melalui beberapa tahap. Pertama, mengecek data responden, memberi kode data responden, memastikan bahwa semua jawaban telah terisi. Kemudian mengklasifikasikan data dengan mentabulasi data yang telah terkumpul. Pengolahan data dilakukan secara manual.

Analisa data dilakukan dengan menjelaskan presentase data yang telah terkumpul dan disajikan dengan tabel-tabel distribusi frekuensi kemudian dilakukan pembahasan dengan menggunakan kepustakaan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
27	1	6,67
29	1	6,67
30	2	13,3
33	1	6,67
34	1	6,67
35	1	6,67
36	2	13,3
37	2	13,3
38	1	6,67
40	1	6,67
42	1	6,67
45	1	6,67
Total	15	100

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 15 responden dalam penelitian Tingkat Kecemasan Suami dalam Menghadapi Istri yang Menjalani Seksio Sesaria yaitu : usia 27 tahun sebanyak 1 orang (6,67%), usia 29 tahun sebanyak 1 orang (6,67%), usia 30 tahun sebanyak 2 orang (13,3%), usia 33 tahun sebanyak 1 orang (6,67%), usia 34 tahun sebanyak 1 orang (6,67%), usia 35 tahun sebanyak 1 orang (6,67%), usia 36 tahun sebanyak 2 orang (13,3%), usia 36 tahun sebanyak 2 orang (13,3%), usia 37 tahun sebanyak 2 orang (13,3%), usia 38 tahun sebanyak 1 orang (6,67%), usia 40 tahun sebanyak 1 orang (6,67%), usia 42 tahun sebanyak 1 orang (6,67%), usia 45 tahun sebanyak 1 orang (6,67%).

Setelah dilakukan penelitian kepada Suami yang istrinya menjalani seksio sesaria di Ruang Sirih RSUD Dr. RM. Djoelham Binjai yang telah dilaksanakan pada bulan Mei dengan sampel 15 responden. Adapun pembahasannya sebagai berikut :

Tingkat Kecemasan Suami Dalam Menghadapi Istri yang Menjalani Seksio Sesaria di Ruang Sirih RSUD Dr. RM. Djoelham Binjai Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian data yang didapat bahwa lebih banyak responden yang berkecemasan sedang yaitu 8 responden (53,3%).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan antara lain : usia, pendidikan, pekerjaan, sumber informasi, paritas (jumlah anak), indikasi pada istri, dan penghasilan.

Hasil penelitian juga dipengaruhi oleh usia responden. Dari data yang diketahui sebagian besar responden yang usia 27 tahun berkecemasan sedang sebanyak 1 orang (6,67%), usia 29 tahun berkecemasan berat sebanyak 1 orang (6,67%), usia 30 tahun berkecemasan sedang sebanyak 2 orang (13,3%), usia 33 tahun berkecemasan berat sebanyak 1 orang (6,67%), usia 34 tahun berkecemasan ringan sebanyak 1 orang (6,67%), usia 34 tahun berkecemasan ringan sebanyak 1 orang (6,67%), usia 35 tahun berkecemasan ringan sebanyak 1 orang (6,67%), usia 36 tahun berkecemasan sedang sebanyak 2 orang (13,3%), usia 37 tahun

berkecemasan ringan sebanyak 1 orang (13,3%), dan berkecemasan sedang sebanyak 1 orang (6,67%), usia 38 tahun berkecemasan sedang sebanyak 1 orang (6,67%), usia 40 tahun berkecemasan sedang sebanyak 1 orang (6,67%), usia 42 tahun berkecemasan ringan sebanyak 1 orang (6,67%), dan usia 45 tahun berkecemasan sedang sebanyak 1 orang (6,67%).

Usia, Seseorang yang mempunyai usia lebih muda, ternyata lebih mudah mengalami gangguan akibat kecemasan dari pada seseorang yang lebih tua, tetapi ada juga yang berpendapat sebaliknya (Varcoralis, 2000).

Hasil penelitian ini didukung oleh pendidikan responden. Dari data dapat diketahui sebagian responden berpendidikan SD/SMP yaitu 1 responden (2,3%) berkecemasan sedang, yang berpendidikan SMA yaitu 6 responden (40%) berkecemasan sedang, sebanyak 4 responden (26,67%) berkecemasan ringan, sebanyak 1 responden (6,67%) berkecemasan berat, dan Perguruan Tinggi yaitu 2 responden (13,3%) berkecemasan sedang, sebanyak 1 responden (6,67%) berkecemasan berat.

Pendidikan pada seseorang akan menyebabkan orang tersebut mudah mengalami kecemasan. Tingkat pendidikan seseorang atau individu akan berpengaruh terhadap kemampuan berfikir, semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin mudah berfikir rasional dan menangkap informasi baru termasuk dalam menguraikan masalah yang baru (Stuart& Sundeen, 2001).

Hasil penelitian juga di pengaruhi oleh pekerjaan responden. Berdasarkan data di atas dapat diketahui responden sebagai PNS/TNI/Polri berkecemasan sedang sebanyak 3 orang (20%) berkecemasan ringan, sebanyak 1 orang (6,67%), berkecemasan berat 1 orang (6,67%), Buruh/Petani berkecemasan sedang sebanyak 1 orang (6,67%), berkecemasan berat sebanyak 1 orang (6,67%) Wiraswasta berkecemasan ringan sebanyak 4 orang (26,67%), berkecemasan sedang sebanyak 4 orang (26,67%).

Hasil penelitian juga di pengaruhi oleh sumber informasi responden. Berdasarkan data diatas dapat diketahui responden mendapat sumber informasi dari TIMKES berkecemasan sedang sebanyak 6 orang (40%), berkecemasan ringan sebanyak 2 orang (13,3%), berkecemasan berat sebanyak 1 orang (6,67%), Kerabat berkecemasan ringan sebanyak 3 orang (20%), berkecemasan sedang sebanyak 2 orang (13,3%), berkecemasan berat sebanyak 1 orang (6,67%).

Hasil penelitian juga di pengaruhi oleh paritas (jumlah anak) responden. Berdasarkan data diatas dapat diketahui responden mempunyai paritas (jumlah anak) 1 berkecemasan sebanyak 3 orang (20%), berkecemasan sedang sebanyak 3 orang (20%), paritas (jumlah anak) 2 berkecemasan sedang sebanyak 4 orang (26,67%), berkecemasan ringan sebanyak 2 orang (13,3%), paritas (jumlah anak) >2 berkecemasan ringan sebanyak 1 orang (6,67%), berkecemasan sedang sebanyak 1 orang (6,67%) dan berkecemasan berat sebanyak 1 orang (6,67%).

Paritas (jumlah anak), hal ini didukung oleh penelitian Hasmady (2008), bahwa suami mengalami kecemasan pada tingkat yang tinggi saat menghadapi persalinan pada istri. Proses kelahiran anak pertama juga merupakan suatu keadaan yang baru bagi suami, karena dengan tidak adanya pengalaman, dapat memicu kecemasan suami. Sedangkan pada hasil penelitian, terdapat satu orang responden yang mengalami kecemasan berat pada paritas ketiga, setelah penulis lakukan wawancara dengan responden ternyata diketahui persalinan sebelumnya adalah dengan persalinan normal sedangkan pada persalinan ketiga ini harus dengan seksio sesaria karena ada indikasi medis dan ini merupakan seksio sesaria pertama sehingga membuat

responden menjadi lebih cemas, tentu saja ini menjadi pemicu bagi suami sehingga menjadi kecemasan yang berat meskipun anak ketiga.

Penelitian juga di pengaruhi oleh sumber informasi responden. Berdasarkan data diatas dapat diketahui responden yang mempunyai indikasi pada istri dari medis berkecemasan sedang sebanyak 8 orang (53,4%), berkecemasan ringan sebanyak 5 orang (33,3%), dan berkecemasan berat sebanyak 2 orang (13,3%).

Hasil penelitian ini didukung oleh penghasilan responden. Dari data dapat diketahui sebagian responden berpenghasilan <1 juta berkecemasan sedang sebanyak 1 orang (6,67%), 1 juta-3 juta berkecemasan sedang sebanyak 5 orang (33,3%), berkecemasan ringan sebanyak 3 orang (20%), berkecemasan berat sebanyak 2 orang (13,3%), >3 juta berkecemasan ringan sebanyak 2 orang (13,3%), dan berkecemasan sedang sebanyak 2 orang (13,3%).

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian data kecemasan suami dalam menghadapi istri yang menjalani seksio sesaria sesuai dengan penelitian yang dilakukan pada 15 responden di Ruang Sirih RSUD Dr. RM. Djoelham Binjai, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Data Demografi

- Berdasarkan usia, responden yang berusia 27 tahun sebanyak 1 orang (6,67%), usia 29 tahun sebanyak 1 orang (6,67%), usia 30 tahun sebanyak 2 orang (13,3%), usia 33 tahun sebanyak 1 orang (6,67%), usia 34 tahun sebanyak 1 orang (6,67%), usia 34 tahun sebanyak 1 orang (6,67%), usia 35 tahun sebanyak 1 orang (6,67%), usia 36 tahun sebanyak 2 orang (13,3%), usia 36 tahun sebanyak 2 orang (13,3%), usia 37 tahun sebanyak 2 orang (13,3%), usia 38 tahun sebanyak 1 orang (6,67%), usia 40 tahun sebanyak 1 orang (6,67%), usia 42 tahun sebanyak 1 orang (6,67%), usia 45 tahun sebanyak 1 orang (6,67%).
- Berdasarkan pendidikan, responden yang berpendidikan SD/SMP sebanyak 1 orang (7%), SMA sebanyak 11 orang (73%), Perguruan Tinggi sebanyak 3 orang (20%).
- Berdasarkan pekerjaan, responden yang pekerjaan PNS/TNI/Polri sebanyak 5 orang (33%), Buruh/Petani sebanyak 2 orang (14%), Wiraswasta sebanyak 8 orang (53%).
- Berdasarkan sumber informasi, responden yang mendapat informasi dari TIMKES sebanyak 9 orang (60%), Kerabat sebanyak 6 orang (40%).
- Berdasarkan paritas (jumlah anak), responden yang mempunyai jumlah 1 anak sebanyak 6 orang (40%), jumlah 2 anak sebanyak 6 orang (40%), jumlah >2 anak sebanyak 3 orang (20%).
- Berdasarkan indikasi pada istri, responden yang berindikasi pada Istri yang didapat dari Medis sebanyak 15 orang (100%).
- Berdasarkan penghasilan, responden yang berpenghasilan dari <1 juta sebanyak 1 orang (6,67%), 1 juta – 3 juta sebanyak 10 orang (66,67%), > sebanyak >3 juta orang (26,67%).

Data Kecemasan

- Berdasarkan usia, dari hasil penelitian yang dilakukan pada 15 responden mayoritas responden yang berusia 30 tahun berkecemasan sedang sebanyak 2 orang (13,3%) dan usia 36 tahun sebanyak 2 orang (13,3%) dan 37 tahun sebanyak 2 orang yang berkecemasan ringan (13,3%).

- Berdasarkan pendidikan, dari hasil penelitian yang dilakukan pada 15 responden mayoritas responden yang berpendidikan SMA berkecemasan ringan sebanyak 5 orang (33,3%) dan berkecemasan sedang sebanyak 5 orang (33,3%).
- Berdasarkan pekerjaan, dari hasil penelitian dilakukan pada 15 responden mayoritas responden yang pekerjaan Buruh/Petani sebanyak 4 orang (26,67%) dan pekerjaan Wiraswasta sebanyak 4 orang (26,67%) berkecemasan ringan.
- Berdasarkan sumber informasi, dari hasil penelitian yang dilakukan pada 15 responden mayoritas responden yang Sumber Informasi dari TIMKES berkecemasan sedang sebanyak 6 orang (40%).
- Berdasarkan paritas (jumlah anak), dari hasil penelitian yang dilakukan pada 15 responden mayoritas responden yang mempunyai paritas (jumlah anak) 2 berkecemasan sedang sebanyak 4 orang (26,67%).
- Berdasarkan indikasi pada istri, dari hasil penelitian yang dilakukan pada 15 responden mayoritas responden yang mempunyai indikasi pada istri berkecemasan sedang sebanyak 8 orang (53,27%).
- Berdasarkan penghasilan, dari hasil penelitian yang dilakukan pada 15 responden mayoritas responden yang berpenghasilan 1 juta - 3 juta berkecemasan sedang sebanyak 5 orang (33,3%).

Kesimpulan Keseluruhan Hasil Penelitian

Kecemasan suami dalam menghadapi istri yang menjalai seksio sesaria sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan pada 15 responden di Ruang Sirih RSUD Dr. RM. Djoelham Binjai adalah berkecemasan ringan sebanyak 5 orang (33,3%), berkecemasan sedang sebanyak 8 orang (53,4%), berkecemasan berat sebanyak 2 orang (13,3%).

DAFTAR PUSTAKA

1. Andayasari, L., Muljati, S., Sihombing, M., Arlinda, D., Opitasari, C., Mogsa, D. F., & Widiyanto, W., 2015. Proporsi Seksio Sesarea dan Faktor yang Berhubungan dengan Seksio Sesarea di Jakarta. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 43(2). <https://doi.org/10.22435/bpk.v43i2.4144.105-116>
2. Notoatmodjo, S. (2018). *Metologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
3. Nurarif, A. H. (2016). Aplikasi asuhan keperawatan berdasarkan diagnosa medis dan nanda nic-noc. *Jurnal Ners*, 11(2 Oktober 2016)